
**Pengaruh Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, serta
Rasio Laba Kotor dalam Memprediksi Laba Perusahaan**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

Oleh :

Agung Subandi *)

Budi Wahono **)

M.Khoirul Anwarudin B.S ***)

Email : agungsubandi361@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of Accounts Receivable, Inventory, Administration and Sales Costs and Gross Profit Ratio in predicting earnings. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The sample in this study using purposive sampling technique amounted to 30 companies. The analysis was done by using panel regression model. The results of this study indicate that partial receivables have no significant effect on profit changes with value (sig 0.055), partial inventory has significant effect on profit change with value (sig 0.025), administration and sales expense partially no significant effect to profit change with the value (sig 0.063), the Gross Profit Ratio partially has significant effect on the change of profit with the value (sig .0,027).

Keywords: Accounts Receivable, Inventory, Administration and Sales Cost, Profit Ratio Gross, and Profit Change

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan seorang manajer dalam mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pemilik perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan sumber pokok informasi yang dibutuhkan oleh para pemegang saham. Dengan informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan dapat melihat perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Perusahaan tidak bisa menjadikan masa yang akan datang menjadi masa dimana perusahaan selalu memperoleh keuntungan yang besar atau bisa dikatakan masa yang akan datang itu penuh dengan ketidakpastian, sehingga perusahaan dituntut untuk membuat sebuah prediksi. “Untuk dapat membuat sebuah peramalan di masa yang akan datang dibutuhkan pengetahuan tertentu untuk mengetahui informasi keuangan masa saat ini dan dimasa yang akan datang”. (Pandji Anaroga dan Ninik, 1999). Untuk hal tersebut, suatu perusahaan harus membuat sebuah peramalan atau prediksi yang akan dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk melangkah baik

di masa sekarang maupun masa yang akan datang dan informasi keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi atau meramalkan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Informasi dari laporan keuangan yang saya gunakan yang pertama yaitu piutang. Piutang merupakan suatu proses penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang pengaruhnya sangat besar terhadap penjualan perusahaan. Dengan manajemen piutang yang baik, tentunya akan mengurangi jumlah piutang tak tertagih sehingga penjualan perusahaan akan maksimal. Informasi yang ke dua yang ada di dalam laporan keuangan yaitu persediaan. Persediaan merupakan stock bahan yang menganggur yang digunakan untuk memudahkan proses produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar di dalam perusahaan. (Raharjasaputra, 2009) “mengungkapkan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam menentukan dan mengelola persediaan haruslah cermat dan teliti sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal”.

Komponen informasi yang ke tiga yang ada di dalam laporan keuangan adalah biaya administrasi dan penjualan. Biaya administrasi yaitu biaya non produksi yang dikeluarkan untuk keperluan bagian administrasi dan umum di pabrik. Yang termasuk ke dalam biaya administrasi antara lain beban pokok penjualan, semua pajak yang berkaitan dengan administrasi perusahaan secara keseluruhan dan beban usaha umum. Sedangkan biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses penjualan mulai dari produk atau jasa siap dijual sampai dengan diterimanya hasil penjualan produk atau jasa tersebut. Informasi yang dapat disajikan di dalam laporan keuangan yang ke empat yaitu rasio laba kotor. Rasio laba kotor merupakan rasio profitabilitas yang terjadi akibat adanya selisih dari pendapatan yang diterima akibat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel di dalam laporan keuangan yang memiliki korelasi atau hubungan dengan prediksi laba telah dilakukan oleh (Thiagarajan, 1993) Mereka menyatakan kalau informasi keuangan yang mempunyai hubungan dengan prediksi laba antara lain *inventory*, *accounts receivable*, *capital expenditure*, *research and development cost*, *biaya penelitian dan pengembangan*, margin kotor, *administrative and sales costs*, *order backlog*, *labour force*, mempunyai hubungan terhadap prediksi laba. “Analisisnya adalah dalam pengujian regresi sinyal *fundamental* menunjukkan nilai koefisien yang negatif sesuai yang diharapkan. Artinya setiap kenaikan pada masing-masing sinyal *fundamental* selalu disertai penurunan pada penjualan, sehingga akibatnya berpengaruh pada laba di masa mendatang”.

Prediksi arus kas dan laba telah dilakukan oleh (Ali, 1994) dengan melakukan analisis terhadap tiga variabel, yaitu, arus kas dari operasi laba, dan modal kerja dari operasi. Penelitiannya menggunakan model nonlinier untuk mengetahui korelasi antara *return* dengan tiga variabel di atas. Hasilnya menggambarkan bahwa model tersebut sesuai apabila ketepatan dari *unexpected*

component dari masing-masing variabel di atas mengalami penurunan dengan nilai *absolut* dari komponen tersebut.

Dengan memprediksi laba, tentunya perusahaan akan mampu memilih atau menentukan alternatif investasi atau *merger* yang tepat pada periode mendatang untuk meminimalisir kerugian yang mungkin didapatkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan akan mampu mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama periode mendatang, dan juga perusahaan akan mampu menentukan kebijakan deviden maksudnya disini adalah perusahaan akan mampu menentukan berapa jumlah deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan pada pemikiran diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, serta Rasio Laba Kotor dalam Memprediksi Laba Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor secara parsial berpengaruh dalam memprediksi laba perusahaan?
2. Manakah di antara piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor yang berpengaruh dominan dalam memprediksi laba perusahaan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah piutang, dan persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor secara parsial berpengaruh dalam memprediksi laba perusahaan.
2. Untuk mengetahui manakah di antara piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor yang berpengaruh dominan dalam memprediksi laba perusahaan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, pihak itu antara lain:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor dalam memprediksi laba.

2. Praktisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi-praktisi lain atau perusahaan-perusahaan dalam memprediksi laba

untuk satu tahun ke depan dan bagi investor dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

3. Akademik

Menambah perbendaharaan penelitian tentang pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor dalam memprediksi laba satu tahun ke depan.

TINJAUAN TEORI

1. Prediksi Laba

Memprediksi laba merupakan suatu kegiatan memperkirakan atau meramalkan laba perusahaan di masa mendatang berdasarkan data pada tahun sebelumnya. Kegiatan memprediksi laba merupakan salah satu upaya manajemen perusahaan dalam memperkirakan laba atau memprediksi keuntungan yang mungkin diraih perusahaan pada tahun yang akan datang.

2. Pengertian Piutang

Piutang merupakan suatu unsur dari *aktiva* lancar yang terdapat di dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan menurut (Zaki, 2004) “menjelaskan bahwa piutang adalah *klaim* perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya”.

3. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan *stock* barang yang belum terpakai baik untuk proses produksi maupun *stock* barang yang masih belum terjual. Menurut (Assauri, 2008) “persediaan adalah suatu *aktiva* yang meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

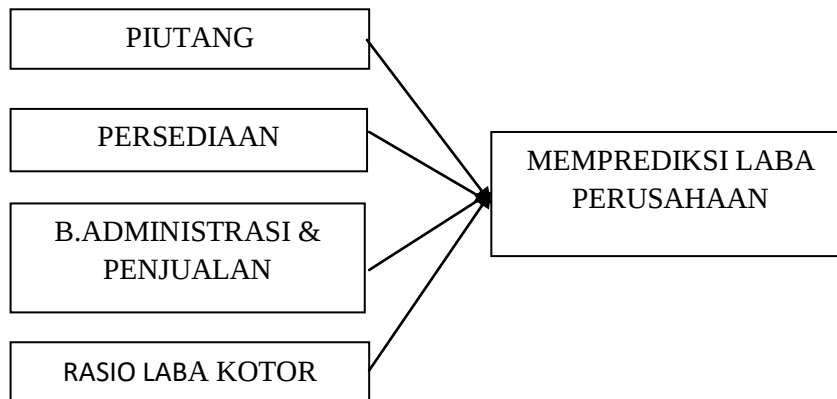
4. Pengertian Biaya Administrasi dan Penjualan

Biaya administrasi dan umum yaitu keseluruhan biaya yang timbul dan mempunyai korelasi dengan fungsi administrasi dan umum. Keseluruhan biaya itu antara lain biaya untuk menentukan sebuah kebijaksanaan, merencanakan, mengarahkan dan mengawasi dari setiap aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Termasuk dalam biaya ini untuk direktur dan staf (pimpinan tertinggi perusahaan), bagian humas dan hukum, bagian umum dan personalia, bagian akuntansi, bagian keuangan, dan sebagainya. Menurut (Simamora, 2002) “Biaya pemasaran atau penjualan (*Marketing Cost*) meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapat pesanan pelanggan dan menyerahkan produk atau jasa ke tangan pelanggan”. Biaya penjualan meliputi biaya-biaya seperti gaji atau upah yang dikeluarkan untuk karyawan bagian pemasaran dan iklan

5. Pengertian Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

“*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”. (Sawir, 2009).

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

“Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. (Sugiyono, 2011)

Definisi Operasional Variabel

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dapat diterangkan atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* didalam penelitian ini adalah prediksi laba. Memprediksi laba merupakan suatu kegiatan memperkirakan atau meramalkan laba perusahaan di masa mendatang berdasarkan data pada tahun sebelumnya.

Menurut (Pujiati, 2011) Perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Di mana :

ΔY_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Variabel *independent* adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yaitu variabel *dependent*. Variabel *Independent* yang dipergunakan didalam penelitian ini dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

1. Piutang

Piutang merupakan suatu unsur dari aktiva lancar yang terdapat di dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Menurut (Marpaung, 2006) rumus untuk mengukur piutang adalah sebagai berikut:

$$(\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}) / \text{Piutang}_{t-1} - (\text{Penj}_t - \text{Penj}_{t-1}) / \text{Penj}_{t-1}$$

2. Persediaan

Persediaan merupakan *stock* barang yang belum terpakai baik untuk proses produksi maupun *stock* barang yang masih belum terjual. Menurut (Marpaung, 2006) rumus untuk mengukur persediaan adalah sebagai berikut:

$$(\text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1}) / \text{Piutang}_{t-1} - (\text{Penj}_t - \text{Penj}_{t-1}) / \text{Penj}_{t-1}$$

3. Biaya Administrasi dan Penjualan

Biaya administrasi dan penjualan dapat juga diartikan atau disamakan sebagai biaya operasi atau *operating expenses*. Menurut (Marpaung, 2006) rumus untuk mengukur biaya administrasi dan penjualan adalah sebagai berikut:

$$(\text{B.adm} \& \text{Penj}_t - \text{B.adm} \& \text{Penj}_{t-1}) / \text{Piutang}_{t-1} - (\text{Penj}_t - \text{Penj}_{t-1}) / \text{Penj}_{t-1}$$

4. Rasio Laba Kotor

Merupakan rasio profitabilitas yang terjadi akibat adanya selisih dari pendapatan yang diterima akibat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Brigham, 2010) Rasio laba kotor dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data di dalam penelitian ini dipergunakan untuk menilai suatu hipotesis dengan mempergunakan analisis linier berganda. Model rumus regresi linier berganda didalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1 P_1 + b_2 P_{s2} + b_3 B a P_3 + b_4 G P M_4 + e$$

Dimana :

- Y = Perubahan Laba
- a = konstanta
- b = Koefisien regresi
- P₁ = Piutang
- P_{s2} = Persediaan
- BaP₃ = Biaya administrasi dan Penjualan
- GPM₄ = Rasio laba kotor
- e = Standar error

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji normalitas yaitu suatu uji yang dilakukan untuk menilai apakah model regresi dapat terdistribusi normal atau tidak. “Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya” (Ghozali, 2013)

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36406350
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,904

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Dilihat berdasarkan output tersebut, nilai uji *Kolmogorov Smirnov Z* menunjukkan nilai sebesar $0,904 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik memiliki tujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang dibutuhkan didalam analisis regresi linier tercapai atau terpenuhi. Uji Asumsi Klasik didalam penelitian ini antara lain Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menilai model regresi ditemukan adanya suatu hubungan atau korelasi linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (*independent*).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P	,428	2,337
	Ps	,358	2,791
	BaP	,537	1,864
	GPM	,479	2,087

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak melanggar asumsi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menilai apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu penelitian ke penelitian yang lain.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,396	,101		3,913	,000
	P	-1,45E-013	,000	-,121	-,559	,579
	Ps	-1,20E-013	,000	-,160	-,677	,502
	BaP	3,37E-013	,000	,374	1,942	,058
	GPM	-,404	,270	-,305	-1,496	,141

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Dilihat dari hasil pengujian heteroskedastisitas sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Piutang (P) sebesar 0,579, nilai signifikansi variabel Persediaan (Ps) sebesar 0,502, nilai signifikansi variabel Biaya Administrasi & Penjualan (BaP) sebesar 0,058, dan nilai signifikansi variabel *Gross Profit Margin (GPM)* sebesar 0,141, Berdasarkan nilai signifikansi dari 4 variabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami *problem* atau masalah heteroskedastisitas, karena tingkat signifikansi semua variabel *independent* lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menilai apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1,758

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan nilai *Durbin Watson (DW)* yaitu sebesar 1,758. Kemudian dicari nilai d_U dan d_L . Dengan $n = 51$ dan $k = 4$ diperoleh:

$$d_L = 1,385$$

$$d_U = 1,721$$

$$4 - d_L = 4 - 1,3855 = 2,614$$

$$4 - d_U = 4 - 1,7218 = 2,278, \text{ Maka DW statistik terletak pada range :}$$

Tabel 4.9
Hasil Pengujian DW Statistik

Range		Keterangan
$0 < d < d_L$	$0 < 1,758 < 1,385$	Tidak Sesuai
$d_L \leq d \leq d_U$	$1,385 \leq 1,758 \leq 1,721$	Tidak Sesuai
$4 - d_L < d < 4$	$2,614 < 1,758 < 4$	Tidak Sesuai
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	$2,278 \leq 1,758 \leq 2,614$	Tidak Sesuai
$d_U < d < 4 - d_U$	$1,721 < 1,758 < 2,278$	Sesuai

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Berdasarkan Hasil Pengujian DW Statistik, DW Statistik terletak pada range $dU < d < 4 - dU$ maka keputusan yang diambil adalah terima H_0 yang menyatakan Tidak ada korelasi positif/negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami *problem* autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan korelasi atau hubungan antara lebih dari satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Hasil analisis linier berganda didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,189	,176		1,075	,288		
	P	8,88E-013	,000	,402	1,969	,055	,428	2,337
	Ps	-7,18E-013	,000	-,518	-2,320	,025	,358	2,791
	BaP	5,75E-013	,000	,347	1,902	,063	,537	1,864
	GPM	-1,073	,470	-,441	-2,282	,027	,479	2,087

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut, dapat dibuat sebuah persamaan regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi linier berganda tersebut:

$$Y = 0,189 + 8,88 P - 7,18 Ps + 5,75 BaP - 1,073 GPM.$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa :

1. *Constant* sebesar 0,189 artinya jika nilai piutang, persediaan, biaya administrasi & penjualan serta rasio laba kotor bernilai nol, maka nilai perubahan laba adalah sebesar 0,189.
2. Koefisien piutang menggambarkan arah hubungan yang positif, dengan nilai piutang sebesar 8,88 artinya jika piutang mendapatkan kenaikan sebesar 1 satuan, artinya perubahan laba akan mendapatkan kenaikan sebesar 8,88. Dengan perkiraan persediaan, biaya administrasi & penjualan serta rasio laba kotor bernilai nol.
3. Koefisien persediaan menggambarkan arah hubungan yang negatif, dengan persediaan sebesar -7,18 artinya jika persediaan mendapatkan kenaikan sebesar 1 satuan, artinya perubahan laba akan mendapatkan penurunan sebesar -7,18. Dengan perkiraan piutang, biaya administrasi & penjualan serta rasio laba kotor bernilai nol.
4. Koefisien biaya administrasi & penjualan menggambarkan arah hubungan yang positif, dengan nilai biaya administrasi & penjualan sebesar 5,75 artinya jika nilai biaya administrasi & penjualan mendapatkan kenaikan sebesar 1 satuan, artinya perubahan laba akan mendapatkan kenaikan sebesar 5,75. Dengan perkiraan piutang, persediaan serta rasio laba kotor bernilai nol.
5. Koefisien rasio laba kotor menggambarkan arah hubungan yang negatif, dengan nilai rasio laba kotor sebesar -1,073 artinya jika nilai biaya

administrasi & penjualan mendapatkan kenaikan sebesar 1 satuan, artinya perubahan laba akan mendapatkan penurunan sebesar -1,073. Dengan perkiraan piutang, persediaan dan biaya administrasi & penjualan bernilai nol.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

1. Uji t

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (secara parsial)
Coefficients(a)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,075	,288
	P	1,969	,055
	Ps	-2,320	,025
	BaP	1,902	,063
	GPM	-2,282	,027

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) pada tabel 4.10 dapat memberikan beberapa keputusan, antara lain:

1. Piutang

Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,969 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,055 > 0,05$, terima H_0 artinya secara parsial piutang (P) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan Zeffri (2010) yang menyatakan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Persediaan

Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,320 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,025 < 0,05$, terima H_1 artinya secara parsial persediaan (Ps) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) yang menyatakan bahwa persediaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Biaya administrasi & Penjualan

Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,902 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,063 > 0,05$, terima H_0 artinya secara parsial Biaya administrasi & Penjualan (BaP) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marpaung (2006) yang menyatakan bahwa Biaya administrasi & Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Rasio Laba Kotor

Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,282 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,027 < 0,05$, terima H_1 artinya secara parsial Rasio Laba Kotor (*GPM*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003) yang menyatakan bahwa Rasio Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,422(a)	,178	,107	,37956	1,758

Sumber : Data Sekunder yang di Olah, 2018

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut, diperoleh nilai Adj R^2 sebesar 0,107 (10,7%) artinya variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh piutang, persediaan, biaya administrasi & penjualan, serta rasio laba kotor sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

Pembahasan

a) Pengaruh Piutang dalam Memprediksi Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan. Hasil ini menggambarkan kalau besarnya piutang tidak langsung memberikan dampak positif terhadap laba pada satu tahun mendatang. Hal tersebut dikarenakan beberapa piutang dalam satu periode adalah piutang yang tidak dapat langsung tertagih dalam periode tersebut, sehingga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perolehan laba pada periode tersebut. Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan Zeffri (2010) yang menjelaskan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

b) Pengaruh Persediaan dalam Memprediksi Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa perubahan persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan. Dengan adanya persediaan yang semakin meningkat dari perusahaan manufaktur maka akan menurunkan prediksi laba untuk satu tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena produk tidak laku terjual di pasar, sehingga dapat mempengaruhi perubahan laba untuk satu tahun ke depan. Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) yang menjelaskan bahwa persediaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

c) Pengaruh Biaya Administrasi & Penjualan dalam Memprediksi Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa perubahan biaya administrasi & penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya biaya administrasi & penjualan tidak langsung memberikan dampak yang positif terhadap laba pada satu tahun mendatang. Hal ini dikarenakan biaya administrasi & penjualan yang dikeluarkan pada periode berjalan tersebut hanya akan mengurangi biaya operasional pada periode berjalan tersebut, sehingga biaya operasional pada periode mendatang akan dipengaruhi oleh biaya administrasi & penjualan pada periode mendatang tersebut. Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Marpaung (2006) yang menjelaskan bahwa Biaya administrasi & Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

d) Pengaruh Rasio Laba Kotor dalam Memprediksi Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa perubahan rasio laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya rasio laba kotor tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap laba pada satu tahun mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, maka perusahaan akan mampu menutupi biaya-biaya yang ditanggung selama satu periode, sehingga perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003) yang menyatakan bahwa Rasio Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perubahan piutang dan biaya administrasi & penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan persediaan dan rasio laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan.
- Perubahan persediaan secara dominan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di dalam pengerjaannya, beberapa keterbatasan itu antara lain sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya menggunakan data-data dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif.
- Penelitian ini tidak memperhitungkan ukuran perusahaan.
- Penelitian ini hanya untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba pada satu tahun ke depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif. Dengan demikian saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif dan negatif.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan ukuran perusahaan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba untuk dua tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (1994). The Incremental Information Content of Earning, Working Capital from Operations, and Cash Flows. *Journal of Accounting Research*, Vol. 32 No. 1 p. 61-75.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi Lembaga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Marpaung, E. I. (2006). " Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi & Penjualan, dan Rasio Laba Kotor terhadap penjualan dalam memprediksi Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ilmiah*.
- Pujiati, W. &. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, h : 155-178.
- Raharjasaputra, S. H. (2009). *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Thiagarajan, L. B. (1993). Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research*, Vol. 31 No. 2.
- Widiyanti, P. A. (1999). *Pasar Modal : Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zaki, B. (2004). *Intermediate Accounting, Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Agung Subandi *) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma

Budi Wahono **) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma

M.Khoirul Anwarudin B.S ***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma